



TRANSFORMASI DIGITAL DAN KOMUNIKASI STRATEGIS DALAM Mendukung TUGAS KEPOLISIAN PERAIRAN DAN UDARA

Afriadi Amin¹⁾, Haslinda^{2)*}, Welnof Satria³⁾, Sabrina Aulia Rahmah⁴⁾

^{1,2)} Ilmu Komunikasi, Universitas Dharmawangsa, Medan

^{3,4)} Teknologi Informasi, Universitas Dharmawangsa, Medan

*Email: haslinda@dharmawangsa.ac.id

Abstrak:

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kapasitas personel Direktorat Kepolisian Perairan dan Udara (Ditpolairud) Polda Sumatera Utara melalui integrasi ilmu komunikasi dan ilmu komputer. Transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan keamanan perairan dan udara yang semakin kompleks, sementara komunikasi strategis diperlukan untuk membangun kepercayaan publik serta memperkuat koordinasi internal. Kegiatan ini meliputi pelatihan literasi digital, pemanfaatan aplikasi komputer untuk pengelolaan data operasional, serta pengembangan strategi komunikasi publik yang efektif. Dengan pendekatan kolaboratif, diharapkan personel Ditpolairud mampu meningkatkan profesionalisme, transparansi, dan responsivitas dalam menjalankan tugas pokok kepolisian, sekaligus memperkuat hubungan dengan masyarakat pesisir dan pengguna transportasi udara. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model integrasi teknologi informasi dan komunikasi strategis dalam mendukung kinerja kepolisian di era digital.

Kata Kunci : Transformasi Digital; Komunikasi Strategis; Ditpolairud; Kepolisian; Literasi Digital; Teknologi Informasi; Pengabdian Masyarakat.

Abstract:

This community service initiative aims to support capacity building for personnel of the Marine and Air Police Directorate (Ditpolairud) of the North Sumatra Regional Police through the integration of communication and computer science. Digital transformation has become an urgent necessity in addressing increasingly complex maritime and aviation security challenges, whilst strategic communication is required to build public trust and strengthen internal coordination. This initiative includes digital literacy training, the use of computer applications for operational data management, and the development of effective public communication strategies. Through a collaborative approach, it is hoped that Ditpolairud personnel will be able to enhance professionalism, transparency, and responsiveness in carrying out their core policing duties, whilst strengthening ties with coastal communities and air transport users. It is hoped that the outcomes of this community service initiative will serve as a model for the integration of information technology and strategic communication in supporting police performance in the digital age.



Keywords : Digital Transformation; Strategic Communication; Marine Police Directorate; Police; Digital Literacy; Information Technology; Community Service.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam tata kelola organisasi, termasuk institusi penegak hukum. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) dituntut untuk beradaptasi dengan ekosistem digital yang semakin kompleks, tidak hanya melalui modernisasi perangkat, tetapi juga melalui perubahan sistem kerja dan pola pikir. Transformasi digital menjadi keniscayaan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas layanan publik kepolisian (Polres Kudus, 2026).

Direktorat Kepolisian Perairan dan Udara (Ditpolairud) Polda Sumatera Utara memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan wilayah perairan dan udara. Tantangan yang dihadapi meliputi penyelundupan, illegal fishing, serta keselamatan transportasi laut dan udara. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung pengelolaan data operasional, pemantauan wilayah, serta koordinasi antarunit secara lebih efektif. Transformasi digital juga memungkinkan Ditpolairud untuk memperkuat sistem deteksi dini dan respons cepat terhadap potensi ancaman di wilayah perairan dan udara (Strategi Komunikasi Publik Polri, 2025).

Selain aspek teknologi, komunikasi strategis menjadi faktor penting dalam mendukung tugas kepolisian. Komunikasi publik yang efektif dapat membangun citra positif kepolisian, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta memastikan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh publik maupun mitra kerja. Penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang tepat mampu memperbaiki citra kepolisian dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung tugas penegakan hukum (Amelia, 2025). Hal ini semakin relevan di era digital, di mana arus informasi berlangsung cepat dan risiko misinformasi serta hoaks semakin tinggi.

Media sosial menjadi salah satu kanal utama komunikasi publik Polri. Melalui pengelolaan komunikasi digital yang baik, Polri dapat mengendalikan narasi, memperkuat reputasi, serta meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Studi kasus mengenai manajemen reputasi Polri di media sosial menunjukkan bahwa strategi komunikasi digital yang terarah mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap



institusi kepolisian (Ibrahim et al., 2025). Dengan demikian, integrasi antara transformasi digital dan komunikasi strategis menjadi kebutuhan mendesak bagi Ditpolairud Polda Sumatera Utara.

Selain mendukung tugas internal kepolisian, transformasi digital juga dapat dimanfaatkan dalam program pengabdian kepada masyarakat. Literasi digital yang dikembangkan oleh Polri di beberapa daerah, seperti Program Desa Sadar Digital di Sumatera Selatan, menunjukkan bahwa penguatan kapasitas digital relevan tidak hanya bagi personel kepolisian, tetapi juga bagi masyarakat luas (ANTARA News, 2026; Tribrata News, 2026). Program semacam ini dapat menjadi inspirasi bagi Ditpolairud Polda Sumatera Utara untuk mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis teknologi dan komunikasi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Transformasi Digital dan Komunikasi Strategis di Ditpolairud Polda Sumatera Utara diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme personel, memperkuat hubungan dengan masyarakat pesisir dan pengguna transportasi udara, serta menjadi model integrasi teknologi informasi dan komunikasi strategis dalam mendukung kinerja kepolisian di era digital.

Transformasi digital dalam institusi kepolisian tidak hanya berfungsi sebagai modernisasi alat kerja, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan adanya sistem digital, proses dokumentasi, pelaporan, dan pengawasan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Hal ini sejalan dengan kebijakan Polri yang mendorong digitalisasi layanan publik, seperti penerapan tilang elektronik (ETLE) dan aplikasi pelayanan berbasis daring, yang terbukti meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian (Polres Kudus, 2026).

Selain itu, komunikasi strategis menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam mendukung tugas kepolisian. Polri sebagai institusi publik harus mampu mengelola informasi secara efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terstruktur dan responsif dapat memperbaiki citra kepolisian serta mengurangi kesenjangan persepsi antara aparat dan masyarakat (Amelia, 2025). Dalam konteks Ditpolairud, komunikasi strategis berperan penting untuk menjalin hubungan dengan masyarakat pesisir dan pengguna transportasi laut maupun udara, yang seringkali menjadi mitra utama dalam menjaga keamanan wilayah.

Lebih jauh, integrasi antara teknologi digital dan komunikasi strategis dapat menciptakan sinergi yang memperkuat efektivitas tugas kepolisian. Digitalisasi mendukung aspek teknis operasional, seperti pengelolaan data patroli dan pemantauan wilayah, sementara komunikasi strategis memperkuat aspek sosial dengan membangun kepercayaan publik. Studi Ibrahim et al. (2025) mengenai manajemen reputasi Polri di media sosial menegaskan bahwa pengelolaan komunikasi digital yang baik mampu meningkatkan interaksi positif dengan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada transformasi digital dan komunikasi strategis di Ditpolairud Polda Sumatera Utara diharapkan dapat menjadi model integrasi yang relevan untuk menghadapi tantangan kepolisian di era modern.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan Kegiatan Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *capacity building* melalui pelatihan, pendampingan, dan simulasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan Ditpolairud Polda Sumatera Utara dalam meningkatkan keterampilan personel, baik dalam aspek literasi digital maupun komunikasi strategis. Model pelaksanaan mengacu pada prinsip partisipatif, di mana personel kepolisian dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Sugiyono, 2019).

Tahapan Kegiatan Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

1. Tahap Persiapan

Melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan observasi terhadap personel Ditpolairud untuk mengetahui tingkat literasi digital dan kemampuan komunikasi yang dimiliki.

2. Tahap Pelatihan

Memberikan materi terkait transformasi digital, pemanfaatan aplikasi komputer untuk pengelolaan data operasional, serta strategi komunikasi publik yang efektif.

3. Tahap Pendampingan

Melakukan praktik langsung penggunaan perangkat lunak, simulasi komunikasi publik, serta pengelolaan informasi di media sosial.

4. Tahap Evaluasi

Menilai efektivitas kegiatan melalui kuesioner, wawancara, dan uji keterampilan yang dilakukan setelah pelatihan.

5. Metode Pelatihan Pelatihan dilakukan dengan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, *hands-on training*, dan simulasi kasus. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar transformasi digital dan komunikasi strategis. Diskusi kelompok bertujuan untuk mengidentifikasi masalah komunikasi yang sering dihadapi Ditpolairud. *Hands-on training* dilakukan untuk melatih penggunaan aplikasi komputer, sedangkan simulasi kasus digunakan untuk melatih keterampilan komunikasi publik dalam menghadapi situasi darurat atau krisis.
6. Instrumen dan Media Instrumen yang digunakan meliputi modul pelatihan, perangkat komputer, aplikasi pengelolaan data, serta media sosial sebagai sarana simulasi komunikasi publik. Modul pelatihan disusun berdasarkan referensi literatur mengenai transformasi digital kepolisian dan strategi komunikasi publik Polri.
7. Partisipan Kegiatan Peserta kegiatan adalah personel Ditpolairud Polda Sumatera Utara yang terlibat langsung dalam operasional lapangan maupun administrasi. Keterlibatan peserta diharapkan dapat meningkatkan kapasitas individu sekaligus memperkuat kinerja organisasi.
8. Evaluasi dan Keberlanjutan Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test keterampilan peserta, serta melalui umpan balik dari masyarakat pesisir yang menjadi mitra Ditpolairud. Keberlanjutan program direncanakan melalui pembentukan tim internal Ditpolairud yang bertugas mengembangkan literasi digital dan komunikasi strategis secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis teknologi dan komunikasi yang dapat direplikasi di direktorat kepolisian lainnya.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Ditpolairud Polda Sumatera Utara berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari para personel. Pada sesi pelatihan di aula, peserta mengikuti materi literasi digital dan komunikasi strategis dengan penuh perhatian. Dokumentasi kegiatan menunjukkan

barisan personel yang tertib mendengarkan pemaparan instruktur, menandakan adanya komitmen institusi dalam mendukung transformasi digital.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Digital Di Aula Ditpolairud

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam penggunaan aplikasi komputer untuk pengelolaan data operasional. Personel mampu mempraktikkan pencatatan dan analisis data patroli secara lebih sistematis. Foto kegiatan di ruang kerja memperlihatkan diskusi antara tim akademisi dan personel Ditpolairud mengenai penerapan sistem digital. Hal ini sejalan dengan temuan Polres Kudus (2026) yang menekankan pentingnya modernisasi digital untuk meningkatkan efisiensi kerja kepolisian.



Gambar 2. Diskusi Penerapan Sistem Digital Di Ruang Kerja Ditpolairud

Selain aspek teknis, kegiatan juga berhasil meningkatkan pemahaman personel mengenai komunikasi strategis. Simulasi komunikasi publik dilakukan untuk melatih keterampilan menyampaikan informasi secara jelas, responsif, dan membangun citra positif kepolisian. Dokumentasi di dermaga bersama kapal patroli menunjukkan interaksi langsung antara personel Ditpolairud, akademisi, dan masyarakat pesisir. Interaksi ini menjadi bukti nyata bahwa komunikasi strategis tidak hanya berlangsung di ruang formal, tetapi juga di lapangan, sehingga memperkuat hubungan dengan masyarakat.



Gambar 3. Interaksi Personel Ditpolairud Dengan Masyarakat Di Dermaga Kapal Patroli

Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan adanya sinergi positif antara akademisi dan aparat kepolisian. Kolaborasi lintas disiplin ilmu komunikasi dan komputer memberikan perspektif baru dalam menghadapi tantangan operasional Ditpolairud. Pendekatan akademis membantu merumuskan strategi komunikasi yang lebih sistematis, sementara dukungan teknologi komputer memperkuat aspek teknis pengelolaan data dan informasi.

Keberlanjutan kegiatan direncanakan melalui pembentukan tim internal Ditpolairud yang bertugas mengembangkan literasi digital dan komunikasi strategis secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah kepolisian lain. Dengan adanya keberlanjutan, transformasi digital dan komunikasi strategis tidak hanya menjadi proyek sesaat, tetapi bagian dari budaya kerja kepolisian di era modern.



Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Transformasi Digital dan Komunikasi Strategis dalam Mendukung Tugas Kepolisian Perairan dan Udara* berhasil meningkatkan kapasitas personel Ditpolairud Polda Sumatera Utara dalam dua aspek utama: literasi digital dan komunikasi publik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis dalam pengelolaan data operasional serta kemampuan komunikasi strategis yang lebih efektif dalam membangun citra positif kepolisian.

Integrasi antara ilmu komunikasi dan komputer terbukti mampu memberikan kontribusi nyata bagi profesionalisme personel Ditpolairud. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan antara kepolisian dan masyarakat pesisir, sekaligus menjadi model pengabdian berbasis teknologi dan komunikasi yang dapat direplikasi di direktorat kepolisian lainnya. Dengan keberlanjutan program, diharapkan transformasi digital dan komunikasi strategis dapat menjadi bagian integral dari budaya kerja kepolisian di era digital.

Referensi

- Amelia, D. T. (2025). *Strategi komunikasi perbaikan citra Kepolisian Republik Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- ANTARA News. (2026). Polres OKU Selatan jalankan program Desa Sadar Digital.
- Ibrahim, S. M., et al. (2025). *Strategi komunikasi Polri di media sosial: Studi kasus manajemen reputasi*.
- Polres Kudus. (2026). *Transformasi dan modernisasi Polri di era digital*.
- Strategi Komunikasi Publik Polri. (2025). *Dokumen resmi komunikasi publik Kepolisian Republik Indonesia*.
- Tribrata News. (2026). Dorong literasi digital desa, Polres OKU Selatan deklarasikan program DSD.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.